

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Madrasah merupakan lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena madrasah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang sifat unik, menunjukkan bahwa madrasah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi yang lain. Ciri-ciri yang menempatkan madrasah memiliki karakter tersendiri, di mana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia.

Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebutlah, madrasah sebagai organisasi memerlukan tingkat organisasi yang tinggi. Keberhasilan madrasah adalah keberhasilan kepala madrasah.

Kepala madrasah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala madrasah sebagai seseorang yang diberi tanggungjawab untuk memimpin madrasah.

Studi keberhasilan kepala madrasah menunjukkan bahwa kepala madrasah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu madrasah. Bahkan lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan madrasah adalah keberhasilan kepala madrasah. Beberapa diantara kepala madrasah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa, kepala madrasah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi madrasah mereka.<sup>1</sup> Berdasarkan rumusan hasil studi di atas menunjukkan betapa penting peranan kepala madrasah dalam menggerakkan kehidupan madrasah mencapai tujuan.

---

<sup>1</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo 2002), hlm.82

Sesuai dengan ciri-ciri madrasah sebagai organisasi yang bersifat kompleks dan unik; tugas dan fungsi kepala madrasah seharusnya dilihat dari berbagai sudut pandang. Dari sisi tertentu kepala madrasah dapat dipandang sebagai pejabat formal, sedang di sisi lain seorang kepala madrasah dapat berperan sebagai manajer, sebagai pemimpin, sebagai pendidik dan yang tidak kalah penting seorang kepala madrasah juga berperan sebagai staf.

Madrasah, merupakan tempat umum yang memiliki ciri khas keislaman, yang berkonsentrasi pada dua bidang keilmuan yaitu bidang ilmu pengetahuan umum dan keagamaan. tidak tertutup kemungkinan untuk mengembangkan pola pendidikan semacam ini jika saja personel madrasah, khususnya kepala madrasah, mampu memaksimalkan potensi-potensi yang ada. Meskipun dengan mengembangkan pola pendidikan semacam ini, madrasah juga akan dihadapkan pada permasalahan-permasalahan klasik yang menyertainya, seperti: permasalahan fisik dan non-fisik madrasah.

Pada fisik, permasalahan yang dihadapi lembaga madrasah pada umumnya berkaitan dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki, seperti: gedung madrasah, perpustakaan laboratorium, media pembelajaran, dan buku-buku penunjang pelajaran lainnya. Sedangkan pada kategori *non-fisik*, masalah yang banyak dihadapi madrasah adalah berkaitan dengan penyesuaian tenaga-tenaga kependidikan yang kurang memenuhi standar kualifikasi dan kurang terlatih, kurikulum yang *overloaded* bahkan dapat dikatakan tidak terintegrasi dengan bidang studi, serta penerapan manajemen pendidikan yang *complicated* dan kurang efektif.

Permasalahan-permasalahan ini sebenarnya tidak perlu dibesar-besarkan, jika saja madrasah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki seorang pemimpin yang mengerti dan memahami, serta mampu melaksanakan kepemimpinan madrasah dengan baik. Hal ini dapat dipahami karena kedudukan kepala madrasah pada lembaga pendidikan yang begitu penting dalam menentukan segala arah kebijakan yang ada di madrasah, sehingga menjadikan kepala madrasah sangat diharapkan peran dan kemampuannya dalam memimpin segala urusan yang ada di madrasah.

Lebih lanjut kepemimpinan kepala madrasah merupakan kegiatan yang tidak hanya menyangkut persoalan-persoalan ketatausahaan madrasah saja, tetapi lebih dari itu. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan aktivitas kompleks yang memadukan sumber-sumber persoalan yang ada di madrasah, baik yang mengenai materi, personel, perencanaan, kerjasama, kepemimpinan, kurikulum dan sebagainya, yang kesemuanya itu perlu diatur dan ditata sedemikian rupa sehingga dapat tercipta suasana yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan belajar mengajar yang baik.

Hal ini senada dengan konsep yang diutarakan oleh Atmodiwirjo yang menjelaskan bahwa madrasah merupakan "aktivitas kompleks yang memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya".<sup>2</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kepemimpinan kepala madrasah merupakan suatu usaha memadukan unsur-unsur yang ada pada madrasah dengan tujuan agar tercipta suasana kondusif yang memungkinkan terselenggaranya proses belajar mengajar yang baik.

Unsur-unsur yang dimaksud adalah kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya yang terlibat secara langsung dalam upaya merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinir serta mengawasi kegiatan madrasah lembaga tempat mereka mengabdikan mulai dari pengorganisasian bidang tata usaha, sarana dan prasarana, tenaga kependidikan, keuangan, serta supervisi dan evaluasi. Oleh karena itu, agar pekerjaan yang sedemikian kompleks dan banyaknya ini dapat terselesaikan dengan baik, maka diperlukan sosok kepala madrasah yang dapat bertanggungjawab dalam mengatur, mengurus, dan memadukan semua unsur madrasah agar menjadi sebuah tim kerja yang solid dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

Kepala M.I Nashriyah Sumberejo Mranggen Demak adalah salah satu contoh pemimpin madrasah yang telah berhasil menerapkan pola kepemimpinan madrasah, sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut

---

<sup>2</sup> Soebagio Atmodiwirjo, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Ardaditiya Jaya, 2000), hlm. 22

karena dengan kemampuannya memadukan semua unsur yang ada di madrasah dan dengan dukungan sistem kepemimpinan yang baik menjadikan M.I Nashriyah menjadi salah satu pilihan masyarakat Sumberejo Kecamatan Mranggen dan sekitarnya dalam menyekolahkan putra-putrinya. Keberhasilan yang telah dicapai tidak hanya itu saja ternyata, masih ada keberhasilan lain yang mampu diraihinya setelah diterapkan kepemimpinan kepala madrasah, yaitu adanya peningkatan kinerja guru, kedisiplinan waktu kerja pegawai, tata usaha yang teratur, sampai pada meningkatnya prestasi akademik dan non-akademik siswa, sehingga dengan kemajuan-kemajuan inilah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar di M.I Nashriyah Sumberejo Mranggen Demak.

## **B. Rumusan Masalah**

Atas dasar latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang muncul untuk mendapatkan jawaban pada penelitian ini adalah:

- 1) Apa upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan keberhasilan kegiatan pembelajaran di M.I Nashriyah Sumberejo Mranggen Demak?
- 2) Apa faktor-faktor yang menghambat dan menunjang keberhasilan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan keberhasilan kegiatan pembelajaran di M.I Nashriyah Sumberejo Mranggen Demak?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya- upaya apa yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan keberhasilan kegiatan pembelajaran di M.I Nashriyah Sumberejo Mranggen Demak
2. Untuk mengetahui faktor apa yang menghambat dan menunjang keberhasilan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan keberhasilan kegiatan pembelajaran di MI Nashriyah Sumberejo Mranggen Demak

Sedangkan manfaat diadakannya penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengelolaan lembaga pendidikan Islam pada umumnya, dan madrasah pada khususnya, serta diharapkan juga dapat menambah wawasan dan memperluas cakrawala pengetahuan kepada penulis tentang proses kegiatan belajar mengajar.

2. Secara Praktis

Hasil dari terselesaikannya penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbang pemikiran berupa informasi atau pengetahuan bagi praktisi pendidikan pada umumnya, dan khususnya bagi pengelola lembaga madrasah dalam menerapkan pola kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.